

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Corporate Social Responsibility (CSR), merupakan wacana yang sedang mengemuka didunia perusahaan *multinational*. Wacana ini digunakan oleh perusahaan dalam rangka mengambil peran menghadapi perekonomian menuju pasar bebas. Perkembangan pasar bebas yang telah membentuk ikatan-ikatan ekonomi dunia dengan terbentuknya AFTA, APEC dan sebagainya, telah mendorong perusahaan dari berbagai penjuru dunia untuk secara bersama melaksanakan aktivitasnya dalam rangka mensejahterakan masyarakat di sekitarnya.

Perkembangan konsep *Corporate Social Responsibility* berjalan seiring dengan perkembangan konsep *stakeholder*. Adapun konsep *stakeholder* sendiri tidak dapat dilepaskan perkembangan dari adopsi pendekatan sistem ke dalam teori manajemen. Pengenalan terhadap konsep lingkungan organisasi perusahaan yang berkembang sejalan dengan berkembangnya pendekatan sistem dalam manajemen, telah mengubah cara pandang manajer dan para ahli teori manajemen terhadap organisasi, terutama mengenai bagaimana suatu organisasi perusahaan dapat meencapai tujuannya secara efektif. Melalui pengakuan terhadap berbagai elemen

di lingkungan luar perusahaan yang akan berpengaruh terhadap efektivitas pencapaian tujuan. (Dwi Kartini, 2013:7)

Pemikiran yang melandasi *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas. Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau *customer*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor.

Corporate Social Responsibility saat ini bukan lagi bersifat sukarela/komitmen yang dilakukan perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat wajib/menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan untuk melakukan atau menerapkannya. Hal ini diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007 pasal 74.

Menurut Untung (2008:1), *Corporate Social Responsibility* sebagai komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Menurut Nurlela dan Islahudin (2008) pemikiran yang melandasi *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban diatas. Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau *customer*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor.

Nilai perusahaan menurut Husnan dan Pudjiastuti dalam Laila (2011) dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi *emiten*. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Tindak hasil perekonomian Indonesia berdampak pada nilai perusahaan yang pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang memiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham

bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan sangat penting untuk mengetahui nilai perusahaan.

Secara umum dapat dilihat bahwa rata-rata laba periode berjalan pada semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 menunjukkan laba yang berfluktuasi. Pada periode pengamatan menunjukkan bahwa sektor pertambangan mengindikasikan penurunan laba yang signifikan. Pada tahun 2010 adalah sebesar Rp181,9 Miliar, sedangkan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp662,7 Miliar nilai tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan, hal ini disebabkan karena nilai ekspor terus meningkat dalam tiga tahun terakhir ini terus meningkat perannya dalam Pendapatan Domestik Bruto (PDB), yaitu dari 10,6% tahun 2009 menjadi 11,7% tahun 2011 (<http://www.datacon.co.id> / februari / 2011 diakses 25 februari 2016 pada pukul 19:00).

Sedangkan pada tahun 2012 dan 2013 sektor pertambangan mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp241,7 Miliar dan Rp81,2 Miliar, hal ini dikarenakan pada tahun 2012 sejumlah emiten tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia merasakan dampak negatif akibat penurunan harga komoditas selama tahun 2012 sehingga berkurangnya permintaan ekspor serta penurunan laba yang diakibatkan adanya kenaikan beban pokok pendapatan sebesar 7% dan jumlah persediaan batubara yang membengkak hingga 8 kali lipat (<http://market.bisnis.com/2012/08/07> diakses pada 26 Februari 2016 pada pukul 13:05), selanjutnya tahun 2013 mengalami penurunan sangat signifikan sebesar Rp81,2 Miliar, karena pada tahun 2013, Kinerja keuangan emiten sektor pertambangan masih terpuruk dikarenakan harga komoditas dunia tak kunjung

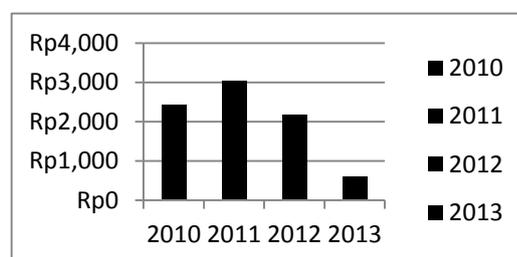
membalik. Ini setidaknya tercermin dari performa laba bersih tiga emiten pertambangan yang menurun signifikan tahun 2013 (<http://investasi.kontan.co.id> Kamis/05 November 2015/11:20 diakses 26 Februari)

Banyak fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan salah satunya pada perusahaan pertambangan di Indonesia sebagai berikut. Rata-rata imbalan penghasilan (*return*) delapan saham Grup Bakrie yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mencapai 12,35% diawal 2013. Tingkat *return* saham Grup Bakrie dalam kurun waktu empat tahun terakhir cenderung kecil, dengan rasio nilai buku terhadap harga saham atau *price to book value* (PBV) di bawah satu, mengindikasikan tingkat kepercayaan investor terhadap saham Grup ini mengalami penurunan di PT Bumi Resources Tbk.

(http://www.iyaa.com/finance/saham_valas/2507901_3172.htm | 5 oktober 2014)

Tabel 1.1
Price to Book Value (PBV) di PT Bumi Resources Tbk.

Tahun	Harga Pasar Per Lembar Saham	Nilai Buku Per Lembar Saham	PBV
2010	Rp16	Rp2.425	Rp155
2011	Rp19	Rp3.025	Rp163
2012	Rp16	Rp2.175	Rp138
2013	Rp16	Rp600	Rp38

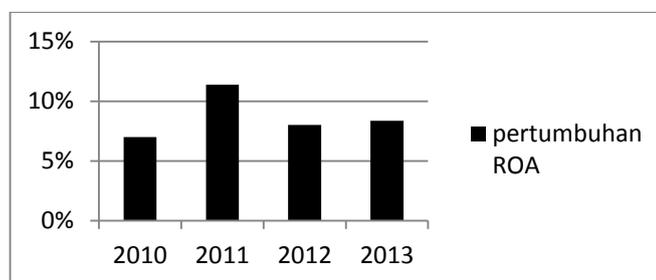


Grafik 1.1
Penurunan (Price to Book Value) PT Bumi Resources Tbk.

Pada tahun 2010 PT Bumi Resources Tbk pada titik Rp.2.425/per lembar saham, terjadi kenaikan pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp.3.025/per lembar saham, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp.2.175/per lembar saham dan mengalami kembali penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2013 sebesar Rp.600/per lembar saham.

Tabel 1.2
Return On Assets PT Bumi Resources Tbk
(dalam Rupiah)

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak Penghasilan	Total Aktiva	ROA
BUMI	PT Bumi Resources Tbk	2010	517.655.112	7.410.928.534	7%
		2011	999.132.686	8.773.161.012	11%
		2012	598.551.075	7.465.325.738	8%
		2013	615.565.632	7.354.327.207	8%



Grafik 1.2
Penurunan (*Return On Assets*) PT Bumi Resources Tbk.

Pada tahun 2010 PT Bumi Resources Tbk mendapatkan profitabilitas 7% pada tahun 2011 PT Bumi Resources Tbk mengalami pendapatan yang sangat signifikan hingga 11%, PT Bumi Resources Tbk mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2012 sebesar 8% dan nominal tersebut tidak ada perubahan hingga tahun 2013.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2010:114). Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan (Michell Suharli, 2006). Profitabilitas sebagai variabel moderating digunakan dalam penelitian karena secara teoritis semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan maka semakin kuat pula hubungan pengungkapan sosial dengan nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Rimba Kusumadilaga (2010) tentang *Corporate Social Responsibility*. Terhadap nilai perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Publik Sektor manufaktur di Indonesia. Hasil penelitian yang menunjukkan hanya *corporate social responsibility* yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas sebagai variabel moderating tidak dapat mempengaruhi hubungan pengungkapan CSR dan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis dan melakukan penelitian antar hubungan variabel-variabel tersebut dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Mnfaktur Pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2013)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.
2. Bagaimana nilai perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2010-2013.
3. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.
4. Seberapa besar pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.
2. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

3. Untuk mengetahui profitabilitas di perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi penulis

Membawa wawasan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas perusahaan sebagai variabel moderating dan juga sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana ekonomi pada Prosedur Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

- b. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang digunakan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepedulian pada lingkungan sosial.

c. Bagi Investor

Bagi investor, akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

d. Bagi Masyarakat

Akan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-prilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

1.5 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh data sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.